

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu profesi dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertugas mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan. Profesi keperawatan juga mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat di atas kepentingan sendiri. Bentuk pelayanan atau asuhan yang diberikan oleh profesi keperawatan bersifat humanistik dengan pendekatan holistik (Kusnanto, 2004). Keperawatan dikatakan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi antara lain: badan ilmu (*body of knowledge*) yang berbatas jelas, memberi pelayanan pada masyarakat, dan praktik sesuai bidang profesi, memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian, motivasi bersifat *altruistik*, memberlakukan kode etik keprofesian serta pendidikan khusus berbasis “keahlian” pada jenjang pendidikan tinggi (Nursalam, 2012).

Tahap pendidikan akademik dan tahap pendidikan profesi merupakan tahap yang semestinya diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa

untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi (Nursalam, 2012).

Program profesi merupakan proses transformasi dari mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Peserta didik akan memiliki perilaku sebagai perawat profesional setelah program profesi. Fase profesi ini mahasiswa mendapat kesempatan beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan atau asuhan keperawatan.

Selama proses untuk dapat meningkatkan pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan adalah adanya motivasi. Menurut Suciati dan Prasetya (2001) dalam Nursalam (2008), adapun beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah cita-cita/aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, serta upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Jumlah tenaga perawat di Indonesia saat ini sekitar 220.575 orang perawat. Jika dilihat dari rasio standar yang ditetapkan oleh *World Health Organizations* (WHO), seharusnya jumlah ini sudah mencukupi. Namun, pada kenyataannya di Indonesia saat ini perawat belum memaksimalkan pekerjaannya (Nisya & Hartanti 2013).

Kenyataan di Indonesia, sebagian besar tingkat pendidikan keperawatan masih rendah. Diakui oleh Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan (BUK) bahwa, sebagian besar atau 80 persen perawat yang bekerja di rumah sakit vertikal, berpendidikan Diploma III, Diploma IV 0,5 persen, Sarjana Strata Satu Keperawatan 1 persen, Ners 11 persen, dan Sarjana Strata Dua 0,4 persen.

Sedangkan perawat yang berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 7 persen (DEPKES, 2011). Jumlah perawat yang ada di Gorontalo berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 berjumlah 901 orang dan pada tahun 2014 berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan jumlah perawat yang ada di Gorontalo sekitar 1.598 orang, yang sebagian besar perawat berpendidikan Diploma III yang berkisar 85% yang sudah melanjutkan studi sekitar 14% dan SPK 0,9%

Kemampuan berhubungan dengan pihak lain (*relatedness*) pun memiliki andil besar dalam kelangsungan keputusan mahasiswa untuk melanjutkan ke program pendidikan Ners. Interaksi yang baik sesama teman, sesama anggota keluarga, dan dukungan yang diberikan keluarga tidak bisa dihilangkan sebagai faktor pendorong mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan Profesi Ners. Pemenuhan kebutuhan *eksistence* dan *relatedness* tidak terlepas dari proses tumbuh. *Growth* adalah hubungan yang berkaitan dengan keinginan intrinsik untuk mengembangkan dirinya, baik berkembang secara lahir maupun batin. Perkembangan teknologi menuntut setiap orang apalagi mahasiswa untuk terus memperbaharui diri dengan ilmu-ilmu yang terkini (Asnawi, 2007). Dalam mengembangkan profesionalisme keperawatan, langkah awal yang perlu ditempuh adalah dengan melakukan penataan pendidikan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Upoyo dan Sumarwati (2011) telah melakukan penelitian terkait tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Profesi Ners

jurusan keperawatan Unsoed Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti Profesi Ners. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi mahasiswa adalah dorongan internal, faktor beban tugas, dan lingkungan rumah sakit. Faktor lain seperti lama pelaksanaan, metode, peran pembimbing klinik, dan peran pembimbing akademik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa profesi.

Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa program sarjana keperawatan semester 8, dari 115 mahasiswa 97 orang mengatakan bahwa mereka ingin melanjutkan studi ke Profesi Ners Namun tidak semua mahasiswa yang mengatakan sudah pasti akan mengikuti program profesi ners. Mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melanjutkan studi profesi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan demi mencapai cita-cita menjadi seorang perawat profesional walaupun dengan minat yang berbeda-beda dari masing-masing individu.

Dari pengambilan data awal yang dilakukan tanggal 18 Januari 2017 di program studi ilmu keperawatan Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa data mahasiswa dari tahun 2009 Sampai 2012 tercatat sekitar 436 mahasiswa yang telah melanjutkan pendidikan ke profesi ners.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Gambaran Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah perawat di Indonesia saat ini sekitar 220.575 orang, akan tetapi masih belum memaksimalkan pekerjaannya.
2. Di Indonesia sebagian besar tingkat pendidikan keperawatan masih rendah, sebagian besar atau 80 persen perawat yang berkerja berpendidikan Diploma III, Diploma IV sebesar 0,5 persen, sarjana Strata satu keperawatan 1 persen, ners 11 persen, dan magister keperawatan 0,4 persen sedangkan perawat yang berpendidikan sekolah perawat kesehatan (SPK) sebanyak 7 persen.
3. Perawat di Provinsi Gorontalo sebagian besar masih berpendidikan Diploma III. Pada tahun 2014 berdasarkan data dari Kementerian kesehatan jumlah perawat yang ada di Provinsi Gorontalo berjumlah 1.598 orang, yang sebagian besar perawat berpendidikan Diploma III yang berkisar 85 persen serta yang sudah melanjutkan pendidikan sekitar 14 persen dan SPK 0,9 persen.
4. Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo masih ada mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan Profesi Ners. Jumlah mahasiswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan profesi ners di perkirakan sekitar 20 orang mahasiswa dari tahun 2009 sampai tahun 2012 yang tidak melanjutkan pendidikan profesi ners.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah “faktor-faktor apakah yang motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan yang dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran faktor cita-cita yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
2. Mengidentifikasi gambaan faktor kemampuan individu yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
3. Mengidentifikasi gambaran faktor kondisi individu yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
4. Mengidentifikasi gambaran faktor harapan yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
5. Mengidentifikasi gambaran faktor kondisi ekonomi sosial yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
6. Mengidentifikasi gambaran faktor dukungan keluarga yang memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang faktor-faktor motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners.

1.5.2 Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam mengetahui motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai informasi tambahan, pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners.